

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian Meningkatkan *Engagement Rate* Pada Instagram Museum Negeri Sri Baduga Melalui Pendekatan *Online Presence*, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain Kuasi Kualitatif dapat disebut Desain Kualitatif Semu atau juga dapat disebut desain deskriptif-kualitatif. Desain Kuasi Kualitatif yaitu desain kualitatif akan tetapi belum benar-benar terlihat seperti kualitatif dikarenakan bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif terutama menempatkan teori pada data yang diperolehnya (Purnamawati, 2020).

Zuchri Abdussamad mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif (2021: 30-31), pendekatan kualitatif yaitu pendekatan pada saat melaksanakan penelitian yang berpijak pada suatu fenomena ataupun gejala yang bersifat alami, pendekatan ini memiliki ciri-ciri yaitu keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna", tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung, manusia menjadi alat instrument, bersifat deskriptif, analisis data bersifat induktif, dan penelitian ini sangat mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Maka dari itu penelitian kualitatif yang memiliki sifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, yang dimana penelitian ini harus melihat kondisi di lapangan secara langsung.

#### **B. Sumber Data dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini merupakan subjek yang akan dijadikan sumber data dalam menjawab fokus penelitian. Partisipan pada penelitian ini yaitu admin media sosial Instagram Museum Negeri Sri Baduga dan bagian pemasaran ataupun *Public Relation* Museum Negeri Sri Baduga.

## 2. Instagram *Analytics Tools*

### a. Instagram *Insights*

Instagram *insights* merupakan fitur analitik yang menjadi sumber informasi mengenai kondisi akun Instagram dalam tujuh hari terakhir, sehingga akan memberikan data informasi mengenai demografi *audiens*, tindakan dari pengikut, ringkasan data mengenai konten yang telah diunggah, menunjukkan total unggahan yang dibuat, data analitik tentang konten seperti tayangan, jangkauan, waktu *prime time audiens* aktif, tampilan profil, menunjukkan berapa banyak pengikut yang dimiliki dan berapa banyak tambahan pengikut.

b. HypeAuditor merupakan media sosial *analytics tools* yang dapat memberikan informasi data mengenai statistik akun media sosial di berbagai media sosial khususnya Instagram. HypeAuditor dapat memberikan informasi data mengenai kualitas *audiens*, tingkat *engagement*, tingkat *reach* akun dan *insights audiens* yang di dalamnya terdapat demografi *audiens* seperti lokasi, usia, jenis kelamin dan minat *audiens* terhadap konten yang di unggah.

c. Popsters.us

Popsters.us merupakan alat analitik media sosial yang dapat memberikan informasi data mengenai waktu *audiens* aktif, hari yang tepat *audiens* aktif, pelacakan tagar, melacak perkembangan pengikut, melihat kondisi *engagement* sehingga dapat mengetahui unggahan yang banyak meraih *engagement*, memantau apa yang dikatakan orang tentang industri atau merek akun Instagram.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan yaitu di Museum Negeri Sri Baduga yang terletak di Jl. BKR No.185, Pelindung Hewan, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat. Museum ini menjadi wujud kecintaan warga Jawa Barat terhadap suku Sunda untuk mengabadikan berbagai benda bersejarah terkait peninggalan di Jawa Barat.

**C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategi dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang didapatkan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Abdussamad, 2021:142-143). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 5 (lima) teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, Instagram *data scraping*, *web crawler* dan *web scraping*.

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021:143). Esternberg (2002) dalam Sugiyono (2015:232) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Untuk mendapatkan data-data yang didapat sesuai dengan topik penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur pada proses pengumpulan data dimana biasanya peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh agar mendapatkan jawaban yang tepat. Sehingga, peneliti sudah menyiapkan *instrument* atau pedoman wawancara untuk dipertanyakan kepada informan. Pada proses wawancara yang menggunakan *instrument* atau pedoman wawancara untuk alat pengumpulan data dapat memudahkan dalam memberikan pertanyaan yang akan disampaikan dan juga memudahkan untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

b. Observasi

Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Nugrahani, 2014:132). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan pada

profil akun Instagram secara langsung tanpa bantuan *tools* untuk memperoleh data dari akun media sosial Instagram Museum Negeri Sri Baduga maupun akun Instagram kompetitor.

c. *Instagram Data Scraping*

Dikutip dari [Research.aimultiple.com](https://www.research.aimultiple.com) *Instagram Data Scraping* merupakan teknik ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak atau algoritma tertentu yang secara otomatis mengambil data dari *Insights* Instagram. Teknik ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti analisis pasar, penelitian, pengambilan keputusan, dan lain-lain.

d. *Web Crawler*

*Web crawler* merupakan teknik mencari data atau *code* otomatis yang dapat mencari informasi yang sesuai dengan kata kunci yang akan dicari dalam sebuah pencari ataupun *website*, *web crawler* akan melakukan pelacakan dan pengambilan halaman *website* yang berada di mesin pencari internet dengan melakukan proses indeks dalam pencariannya, dan pencarian berdasarkan *keyword* merupakan fungsi utama dari *web crawler* (Surahman, 2020). Penggunaan teknik ini akan menggunakan mesin pencari *Google* untuk mencari data dari berbagai *web* Instagram *analytics tools*, dalam melengkapi data-data mengenai performa akun Instagram.

e. *Web Scraping*

*Web scraping* merupakan teknik untuk mendapatkan data dari *website* secara otomatis tanpa harus melakukan penyalinan data

secara manual, yang berfokus dalam mendapatkan data dengan cara pengambilan dan ekstraksi (A. Yani et al., 2019). Akan tetapi, penggunaan *web scraping* dapat dilakukan secara manual oleh pengguna atau dapat dilakukan secara otomatis oleh bot/*crawler* web (Flores et al., 2020). Mengutip dari dewaweb.com “Dengan *web scraping* dapat mencari tahu lebih banyak mengenai data *audiens* seperti data demografis, mulai dari gender, umur, data-data lainnya yang bisa membantu bisnis, akan tetapi dapat juga mengumpulkan data lain yang penting seperti menganalisa data kompetitor”. Teknik *Web Scraping* yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menyalin data secara manual dari berbagai *web Instagram analytics tools* dengan melakukan penyalinan data dari *website* secara manual.

## 2. Alat Kumpul Data

### a. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara di digunakan dalam penelitian merupakan alat ukur untuk melihat kedalaman data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber (Zuchri Abdussamad, 2021:216). Pada penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara dikarenakan dapat memudahkan dalam bertanya kepada informan sehingga mendapatkan jawaban yang tepat pada fokus penelitian.

### b. *Checklist*

Observasi dengan menggunakan *checklist*, berfungsi sebagai alat bantu agar peneliti tidak keluar dari fokus masalah, yang disusun dengan menggunakan format tertentu dan berisi pokok-pokok tema atau fokus masalah (Zuchri Abdussamad, 2021:83).

c. *Handphone/Smartphone*

*Handphone/Smartphone* diperlukan saat melakukan penelitian dikarenakan mempermudah peneliti untuk merekam suara pada saat wawancara, mendokumentasikan data-data yang sudah diperoleh, sehingga data yang didapatkan lebih, tepat, akurat, tidak terlupa, dan teruji kredibilitasnya. Selain itu juga digunakan untuk mendapatkan informasi dari Instagram *Analytics Tools*.

**D. Analisis Data**

Analisis data kualitatif akan meliputi pengolahan dan pemaknaan data, yang dimulai sejak peneliti memasuki lapangan sampai akhir dari proses pengumpulan data. Sugiyono (2015:368) mengemukakan analisis data merupakan tahapan mencari serta menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:368).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan analisis data model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman (2014:12-14) yang

menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif atau dapat dikatakan berlangsung terus menerus sampai data sudah jenuh. Pada analisis data ini terdapat tiga tahapan proses analisis yaitu, *data condensation*, *data display*, dan *drawing and verification Conclusion*.

#### 1. *Data Condensation*

*Data condensation* (pemadatan data) mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul lengkap pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan catatan lainnya. Dengan tahap memadatkan data, akan menghasilkan data yang lebih kuat. Tahap pemadatan data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memusatkan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga, data yang telah dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian.

#### 2. *Data Display*

Langkah selanjutnya data tersebut kemudian disajikan, *data display* (penyajian data) dapat berupa teks yang naratif, matriks, grafik, dan bagan. Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian dan disusun secara sistematis. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan dalam memahami data yang diperoleh, Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan segera sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau

melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yaitu proses penarikan kesimpulan.

### 3. *Drawing and Verification Conclusion*

Tahap terakhir pada analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjawab fokus penelitian yang sudah ditentukan, akan tetapi ada kemungkinan tidak. Kesimpulan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung, tetapi apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel. Dengan penarikan kesimpulan yang dilakukan maka akan menemukan makna atau maksud dari data yang telah disajikan di tahap sebelumnya.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2021:188) meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif sehingga Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Abdussamad (2021:190) triangulasi pada saat pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai proses pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini peneliti untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Menurut Abdussamad (2021:190) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Pengujian

